

# Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang terhadap Kinerja Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi

Cheryl Laurel<sup>1)</sup>, Iren Meita<sup>2)</sup>

Akuntansi, Fakultas Ekonomi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta Timur 13210

<sup>1)</sup>Email: Cheryl.laurel@yahoo.com

<sup>2)</sup>Email: Iren.meita@kalbis.ac.id

**Abstract:** Tax is a burden for society and company. Company can minimize tax burden with tax management strategy. Tax avoidance is one of the strategy that company can use. In this way, company can minimize tax burden while optimized its profit. The higher company profit, the higher firm performance and profitability. This research used secondary data which is obtained from Bursa Efek Indonesia and the test applied for 40 Manufacture Company by using Classic assumption test, pooling test, F test, t test, and Moderated Regression Analysis (MRA) which is processed by using SPSS 20.0. The result show that long term tax avoidance didn't has enough proof to positively influence the company performance. But, profitability can affect the relationship between tax avoidance and company performance.

**Keywords:** tax, tax management, tax avoidance, company performance, profitability, manufacture

**Abstrak:** Pajak merupakan iuran wajib yang dianggap sebagai beban baik oleh masyarakat maupun perusahaan. Perusahaan dapat meminimalkan beban yang timbul dari pajak tersebut dengan cara manajemen pajak. Salah satu cara manajemen pajak adalah dengan melakukan tax avoidance. Cara ini diharapkan dapat meminimalkan beban dan mengoptimalkan laba perusahaan. Dengan laba yang optimal, kinerja perusahaan dapat meningkat disertai dengan profitabilitas yang baik pula. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan pengujian dilakukan terhadap 40 perusahaan manufaktur dengan uji asumsi klasik, uji pooling, uji F, uji t, dan uji moderasi regresi (MRA) yang diolah dengan menggunakan SPSS 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tax avoidance jangka panjang tidak cukup bukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan, profitabilitas dapat mempengaruhi hubungan antara tax avoidance dengan kinerja perusahaan.

**Kata kunci:** pajak, manajemen pajak, tax avoidance, Kinerja Perusahaan, Profitabilitas, Manufaktur

## I. PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia yang berlaku Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Perusahaan merasa terbebani dengan adanya pembayaran pajak tersebut karena laba perusahaan

akan berkurang. Beban yang dirasakan oleh perusahaan ini membuat perusahaan akan berusaha mencari celah-celah pajak, melakukan penggelapan pajak, maupun secara sengaja tidak membayar kewajiban pajaknya. Manajemen pajak dalam sebuah perusahaan memegang peranan yang penting agar perusahaan dapat meminimalkan beban yang timbul dari pajak sehingga laba menjadi optimal dengan cara yang benar dan tidak melanggar hukum.

Manajemen pajak dapat dilakukan dengan perencanaan pajak. Perencanaan pajak menurut Zain (2008: 67) adalah tindakan penstrukturan yang terkait dengan konsekuensi potensi pajaknya. Pada tahap ini

dilakukan seleksi terhadap tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan agar sesuai dengan peraturan perpajakan. Perencanaan pajak yang efektif dapat mengefisienkan beban pajak perusahaan sehingga dapat meningkatkan ekuitas perusahaan.

Strategi umum perencanaan pajak menurut Silitonga (2013: 832) salah satunya adalah *tax avoidance* yang merupakan upaya efisiensi beban pajak dengan menghindari pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak. Beban pajak perusahaan dapat diminimalisir dengan melakukan *tax avoidance* sehingga laba perusahaan dapat meningkat. *Tax avoidance* merupakan salah satu bentuk perlawanan terhadap pajak, namun perusahaan tidak akan terkena sanksi dan hukuman karena *tax avoidance* tidak melanggar Undang-Undang perpajakan yang berlaku bila diterapkan secara benar dan direncanakan dengan sangat baik oleh perusahaan.

*Tax avoidance* yang dilakukan perusahaan tentunya akan mempengaruhi kinerja dari suatu perusahaan itu sendiri. Tidak semua investor merespon positif perusahaan yang melakukan *tax avoidance* karena adanya asimetri informasi yang terjadi dan adanya kemungkinan muncul biaya tambahan untuk perencanaan pajak. Asimetri informasi tersebut juga akan mempengaruhi kinerja perusahaan di mata investor. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui profitabilitas. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba juga akan mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan saham di suatu perusahaan. Perusahaan juga dianggap dapat mengelola biaya yang dikeluarkannya dengan baik karena dapat menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Sujoko dan Soebiantoro (2007: 46) menyatakan bahwa profitabilitas yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga investor akan merespon positif sinyal tersebut sehingga nilai perusahaan meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh *tax avoidance* jangka panjang dan profitabilitas terhadap kinerja perusahaan serta untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dalam memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dan kinerja perusahaan.

## II. METODE PENELITIAN

*Signalling Theory* menjelaskan alasan perusahaan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal, yaitu karena terdapat ketidakseimbangan informasi (asimetri informasi) antara

perusahaan dengan pihak eksternal. Sulistyanto (2008: 65) menyatakan bahwa teori sinyal digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negatif kepada pemakainya. Minat investor akan sinyal positif akan menambah harga saham perusahaan yang tentu saja akan menambah kinerja dan nilai perusahaan juga. Upaya memberi sinyal positif yang dilakukan manajer dengan melakukan manajemen laba berupa peningkatan laba perusahaan agar kinerja terlihat lebih baik dibandingkan kinerja periode yang lalu.

*Agency theory* adalah teori yang mendeskripsikan hubungan antara pihak prinsipal yaitu para pemegang saham dengan pihak agen yaitu manajemen dalam perusahaan sehingga terdapat pemisahan kepentingan. Tujuan dilakukannya pemisahan kepentingan ini adalah agar tercapai efektifitas dan efisiensi dalam mengelola perusahaan dengan mempekerjakan agen terbaik dalam mengelola perusahaan.

### A. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi delapan kategori (Cooper dan Schindler, 2014: 126-128) yaitu:

#### 1. *Pertanyaan penelitian*

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini bersifat formal, dikarenakan penelitian ini didasarkan dengan hipotesis, dimana hipotesis tersebut merupakan hal yang akan diuji dan menjadi tujuan utama dalam penelitian ini untuk menjawab batasan masalah yang ada.

#### 2. *Metode pengumpulan data*

Dilihat dari metode pengumpulan data maka penelitian ini tergolong sebagai studi pengamatan, karena penelitian ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat informasi-informasi yang menyangkut data-data keuangan tahunan, laporan keuangan perusahaan, dan informasi lain yang mendukung dalam penelitian ini.

#### 3. *Kemampuan periset dalam mempengaruhi variabel*

Penelitian ini didasarkan pada kemampuan peneliti dalam mempengaruhi variabel termasuk dalam model *ex post facto* karena peneliti tidak mempunyai kendali dan tidak dapat mempengaruhi variabel-variabel dalam penelitian ini dan hanya dapat melaporkan apa yang terjadi dalam informasi yang peneliti olah.

#### 4. Tujuan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini tergolong penelitian sebab akibat, karena penelitian ini melihat bagaimana satu variabel dapat mengakibatkan perubahan pada variabel lainnya, dan menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut saling mempengaruhi.

#### 5. Dimensi waktu

Dimensi waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *longitudinal*, karena penelitian ini dilakukan dalam rentetan waktu periode yaitu tahun 2010-2014 dengan objek penelitian yaitu industri manufaktur.

#### 6. Ruang lingkup topik

Berdasarkan ruang lingkup topik, penelitian ini tergolong sebagai penelitian statistik karena untuk mengambil karakteristik dari populasi melalui pembuatan kesimpulan dari karakteristik sampel. Hipotesis dalam pengujian ini akan diuji secara kuantitatif. Penelitian ini disajikan berdasarkan perwakilan sampel dan uji validitas dari model penelitian.

#### 7. Lingkungan penelitian

Lingkungan penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan, karena objek penelitian kondisi lingkungan yang digunakan adalah keadaan aktual perusahaan tersebut, tanpa adanya manipulasi data dan tidak dilakukan simulasi penelitian.

#### 8. Persepsi peserta

Penelitian ini termasuk dalam rutinitas sehari-hari, karena dalam melakukan proses penelitian, peneliti melakukan pengolahan data yang didapat dari laporan perusahaan seperti laporan tahunan, laporan keuangan, dan laporan yang diaudit. Sehingga objek penelitian dalam penelitian ini, yaitu perusahaan manufaktur tidak mengetahui bahwa sedang dijadikan bahan penelitian, sehingga perusahaan tidak akan melakukan modifikasi.

#### C. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah dipublikasikan dan telah di audit. Laporan keuangan yang digunakan adalah dari periode 2010-2014. *Tax avoidance* sebagai variabel independen dalam penelitian ini diukur

dengan menggunakan perhitungan *current ETR* dengan rumus:

$$\text{Current ETR} = \frac{\text{Current Tax Expense}}{\text{Pretax Income}}$$

Dimana *current ETR* merupakan *effective tax rate* berdasarkan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan pada tahun berjalan, *current tax expense* merupakan jumlah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan, dan *pretax income* adalah pendapatan sebelum pajak untuk perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Tobin's Q* dengan rumus:

$$Q = \frac{(MVE + D)}{(BVE + D)}$$

Dimana MVE merupakan nilai pasar ekuitas yang diperoleh dari hasil perkalian harga pada akhir tahun, BVE merupakan nilai buku ekuitas yang diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajiban, dan D merupakan nilai buku dari total hutang.

Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan perhitungan *Return on Equity (ROE)* dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dimana laba bersih merupakan kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya setelah dikurangi pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan total ekuitas merupakan total dari kekayaan bersih yang diperoleh dari jumlah aktiva dikurangi kewajiban.

Dalam mengambil sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan *judgment sampling*. Menurut Cooper dan Schindler (2014: 359), teknik *judgment sampling* muncul ketika seorang periset memilih anggota-anggota sampel untuk memenuhi suatu kriteria tertentu. Kriteria yang ditetapkan untuk mengambil sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014, dengan laporan keuangan lengkap sesuai dengan data yang diperlukan dengan kaitan variabel penelitian; dan (2) Perusahaan manufaktur di Indonesia yang laporan keuangannya dalam periode 2010-2014 tidak mengalami kerugian.

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Statistik deskriptif

Uji statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui deskripsi rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, dan sum range dari keseluruhan data.

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas.

3. Uji model

Peneliti menggunakan metode uji selisih mutlak untuk melihat hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen dan hubungan variabel moderasi dengan variabel independen dan dependen. Metode ini dirumuskan dengan model regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3|ZX_1 - ZX_2| + e$$

Dimana Y adalah variabel dependen,  $\alpha$  adalah konstanta,  $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  adalah koefisien masing-masing variabel,  $x_1, x_2$  adalah variabel independen,  $|ZX_1 - ZX_2|$  adalah selisih nilai mutlak variabel terstandarisasi X1 dengan variabel terstandarisasi X2 yang dijadikan variabel interaksi, dan e adalah error.

III. PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Dari 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dijadikan sampel dalam penelitian ini, dimana penelitian dilakukan selama periode pengamatan dari tahun 2010-2014 dengan menggunakan laporan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Diperoleh hasil statistik seperti pada Tabel 1.

Berdasarkan tabel statistik deskriptif pada Tabel 1, kinerja perusahaan memiliki data dengan nilai minimum 0,32 dan nilai maksimum 7,24. Nilai rata-rata dari kinerja perusahaan sebesar 2,0633 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,43209. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat kinerja perusahaan dalam penelitian ini cukup bervariasi.

Tax avoidance memiliki data dengan nilai minimum 0,02 dan nilai maksimum 0,39. Nilai rata-

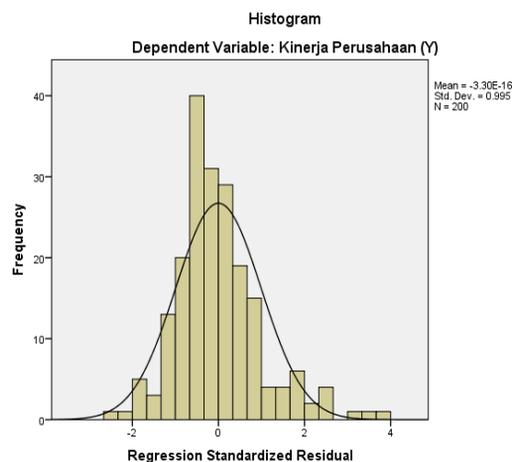
rata (mean) dari tax avoidance sebesar 0,2438 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,05069.

Profitabilitas memiliki data dengan nilai minimum 0,01 dan nilai maksimum 0,50. Nilai rata-rata (mean) dari profitabilitas sebesar 0,1773 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,08185.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan analisis grafik histogram, normal plot, dan One Sample Kolmogorov-Smirnov test untuk menguji normalitas. Uji ini digunakan untuk melihat apakah suatu persamaan regresi yang akan dipakai lolos normalitas. Apabila nilai uji One Sample Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari 0,05 maka suatu persamaan regresi dikatakan terdistribusi dengan normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi 0,070.



Gambar 1 Grafik histogram

Tidak adanya kemencengan dalam kurva grafik histogram pada Gambar 1 menunjukkan data berdistribusi normal.

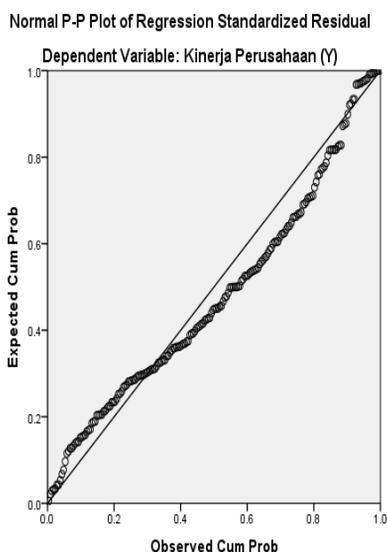
Pada Gambar 2 terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 2 menunjukkan data terdistribusi normal dan sebanding dengan hasil analisa pada Gambar 1 dan Gambar 2. Hasil uji One Sample Kolmogorov-

Tabel 1 Statistik deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Tax Avoidance (X1)	200	.37	.02	.39	48.77	.2438	.00358
Profitabilitas (X2)	200	.49	.01	.50	35.46	.1773	.00579
Kinerja Perusahaan (Y)	200	6.92	.32	7.24	412.66	2.0633	.10126
Valid N (listwise)	200						



Gambar 2 Grafik normal plot

Smirnov pada Tabel 2 menghasilkan nilai signifikansi 0,070 atau lebih besar dari syarat lolos uji normalitas yaitu 0,05.

Tabel 2 One sample Kolmogorov-Smirnov test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
N		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.200
	Std. Deviation	.0E-7
Most Extreme Differences	Absolute	1.19107480
	Positive	.091
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		1.294
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

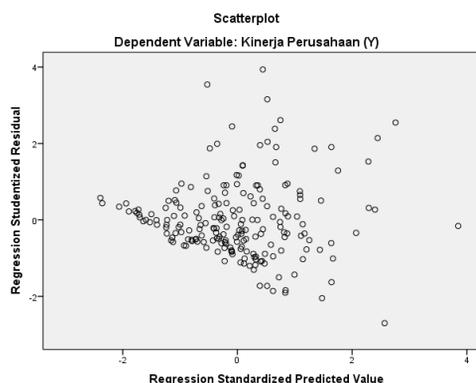
## 2. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu uji yang dapat digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas suatu data adalah uji Spearman's rho. Jika hasil signifikansi uji Spearman's rho lebih besar dari 0,05 maka model regresi homokedastisitas, sebaliknya jika hasil signifikansi uji Spearman's rho di bawah atau sama dengan 0,05 maka model regresi mengalami heterokedastisitas. Penelitian ini juga menggunakan uji grafik Scatterplot untuk menguji heteroskedastisitas.

Tabel 3 Hasil uji heteroskedastisitas

			Correlations		
			Tax Avoidance (X1)	Profitabilitas (X2)	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Tax Avoidance (X1)	Correlation Coefficient	1.000	-.204**	-.044
		Sig. (2-tailed)	.	.004	.540
		N	200	200	200
	Profitabilitas (X2)	Correlation Coefficient	-.204**	1.000	-.083
		Sig. (2-tailed)	.004	.	.245
		N	200	200	200
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.044	-.083	1.000
		Sig. (2-tailed)	.540	.245	.
		N	200	200	200

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



Gambar 3 Grafik scatterplot

Terlihat bahwa plots atau titik-titik tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk pola khusus, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dan model regresi pada penelitian ini layak dijadikan acuan untuk memprediksi kinerja perusahaan berdasarkan variabel tax avoidance dan profitabilitas.

Variabel-variabel independen dan interaksi antara variabel independen (Tax avoidance dan profitabilitas) dengan variabel dependen (kinerja perusahaan) dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan di atas 0,05 yaitu tax avoidance dengan nilai signifikan 0,540 dan profitabilitas dengan nilai signifikan 0,245 yang ditunjukkan pada Tabel 3. Dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 4 memperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 2,194, yang artinya nilai tersebut diatas nilai Du (batas atas) 1,789 dan tidak lebih besar dari 4-du atau 2,211 dengan jumlah data 200 (N) dan 2 variabel independen (k=2) dan probability 0,05 atau alfa =5%, hal

ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model penelitian ini.

#### 4. Uji Multikolinearitas

Pada uji Multikolinearitas yang dilakukan dengan menggunakan metode *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa pada nilai *Tolerance* pada variabel *tax avoidance* maupun profitabilitas memiliki nilai di atas 0,10 dan pada VIF variabel *tax avoidance* maupun profitabilitas memiliki nilai di bawah 10. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pengujian terhadap variabel tersebut tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel dalam model regresi ini.

Tabel 4 Hasil uji autokorelasi

#### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.555 <sup>a</sup>	.308	.301	1.19711	2.194

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Tax Avoidance (X1)

b. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Tabel 5 Hasil uji multikolinearitas

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.189	.468		-.404	.687		
	Tax Avoidance (X1)	2.172	1.678	.077	1.294	.197	.995	1.005
	Profitabilitas (X2)	9.717	1.039	.555	9.349	.000	.995	1.005

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Tabel 6 Hasil uji koefisien determinasi

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 <sup>a</sup>	.308	.301	1.19711

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Tax Avoidance (X1)

Tabel 7 Hasil uji statistik F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	125.810	2	62.905	43.896	.000 <sup>b</sup>
	Residual	282.313	197	1.433		
	Total	408.124	199			

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas (X2), Tax Avoidance (X1)

Tabel 8 Hasil uji statistik t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.189	.468		-.404	.687
	Tax Avoidance (X1)	2.172	1.678	.077	1.294	.197
	Profitabilitas (X2)	9.717	1.039	.555	9.349	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

#### 5. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Dari hasil output tabel uji koefisien determinasi pada Tabel 6 dapat dilihat bahwa dalam model penelitian ini variabel dependen yaitu kinerja perusahaan dapat dijelaskan dengan variabel independen yaitu *tax avoidance* dan profitabilitas hingga 0,301 atau 30,1%, dengan demikian sebesar 69,9% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini. Sedangkan, *Standard Error of Estimate* (SEE) sebesar 1,19711 yang artinya semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Tabel 9 Hasil uji regresi moderasi (MRA)

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.189	.468		-.404	.687
	Tax Avoidance (X1)	2.172	1.678	.077	1.294	.197
	Profitabilitas (X2)	9.717	1.039	.555	9.349	.000

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

Tabel 10 Hasil uji regresi moderasi (MRA)

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.099	.634		1.735	.084
	Tax Avoidance (X1)	-3.816	2.612	-.135	-1.461	.146
	Profitabilitas (X2)	-1.580	3.958	-.090	-.399	.690
	Interaksi	50.646	17.145	.687	2.954	.004

a. Dependent Variable: Kinerja Perusahaan (Y)

## 6. Hasil Pengujian Hipotesis

### a. Uji Signifikansi atau Pengaruh Simultan

Hasil dari uji F pada Tabel 7 diperoleh nilai sig F sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$  yang berarti tolak  $H_0$ , artinya model regresi penelitian ini signifikan. Terdapat cukup bukti secara simultan bahwa variabel *tax avoidance* dan profitabilitas berpengaruh terhadap variabel independen yaitu kinerja perusahaan.

### b. Uji Signifikansi Parameter Individual

Berdasarkan hasil pengujian statistik t dari Tabel 8 dapat dilihat tingkat signifikansi t dari masing-masing variabel independen dan interaksi variabel independen dengan variabel moderasi yang terdapat dalam model regresi pada penelitian ini. Nilai Sig.t (*one tailed*) untuk variabel *tax avoidance* yaitu 0,197 lebih besar dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti variabel *tax avoidance* yang diproksikan dengan *Current Effective Tax Rate (Current ETR)* tidak cukup bukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan. Nilai Sig.t (*one tailed*) untuk variabel profitabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05). Hal ini berarti variabel profitabilitas yang diproksikan dengan menggunakan *Return on Equity (ROE)* secara parsial memiliki cukup bukti signifikan untuk mempengaruhi kinerja perusahaan.

### c. Uji Regresi Moderasi (MRA)

Dari hasil uji analisis moderasi regresi (MRA) yang ditunjukkan dalam Tabel 9 dan Tabel 10, maka dapat dijelaskan bahwa Berdasarkan output pada persamaan regresi pertama pada Tabel 9 dijelaskan

bahwa koefisien regresi variabel profitabilitas sebesar 9,717 dengan nilai sig sebesar  $0,000 < \alpha$  (0,05) dalam hal ini maka variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan output pada persamaan regresi pada Tabel 10 diperoleh koefisien regresi variabel interaksi (perkalian antara *tax avoidance* dengan profitabilitas) sebesar 50,646 dengan nilai sig sebesar 0,004. Maka, variabel interaksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dalam penelitian ini dapat memoderasi hubungan antara kinerja perusahaan dengan *tax avoidance*, sehingga dapat terbentuk model regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_1x_2 + e$$

$$= 0,084 - 3,816 - 1,580 + 50,646 + 0,05$$

## IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) *Tax avoidance* jangka panjang tidak memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia; (2) Profitabilitas memiliki cukup bukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia yang berarti semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi kinerja perusahaan; dan (3) Profitabilitas memiliki cukup bukti untuk memperkuat pengaruh *tax avoidance* terhadap kinerja perusahaan manufaktur di Indonesia.

## V. DAFTAR RUJUKAN

- Cooper, D. R. & Pamela S. S. (2014). *Business Research Methods*, Edisi 12, International Edition. New York: McGraw-Hill Education.

Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 Tentang Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*, Lembaran Negara Tahun 2007 No. 85. Jakarta: Sekretariat Kabinet.

Silitonga, L. (2013). "Penerapan Tax Planning Atas Pajak Penghasilan Badan Pada CV.Andi Offset Cabang Manado". Vol.1 No.3, hlm 829-839. Diakses 17 Februari 2016 dari <http://www.ejournal.unsrat.ac.id/index.php/>

Sujoko & Soebiantoro, U. (2007). "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan". Vol.9 No.1, hlm 41-48. Diakses 3 Januari 2016 dari <http://www.ced.petra.ac.id/index.php/>

Sulistiyanto, H. S. (2008). *Manajemen Laba Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.

Zain, M. (2008). *Manajemen Perpajakan*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.

**KALBE BISNIS**  
Jurnal Bisnis dan Komunikasi